

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 CV Trikarya Murni

CV Trikarya Murni berawal dari usaha konveksi rumahan sekitar tahun 2000-an. Awalnya, usaha dijalankan dirumah-rumah dengan peralatan mesin jahit seadanya. Namun seiring meningkatnya permintaan dari para klien dan konsumen, akhirnya usaha ini berkembang pesat dengan peralatan modern. CV Trikarya Murni ini berlokasi di Jalan Raya Plumpang, Semper, Jakarta Utara.

CV Trikarya Murni bergerak dibidang produksi pakaian jadi. Hasil produksi dijual kepada para distributor yang telah bekerja sama. Produk yang dihasilkan mulai dari atasan dan celana untuk wanita baik ukuran anak maupun dewasa.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di CV Trikarya Murni yang berlokasi di Jalan Raya Plumpang, Semper, Jakarta Utara. Penelitian dilakukan sejak bulan Januari-November 2015.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipe atau jenis mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menciptakan seperangkat kategori⁵⁷. Tujuan dari penelitian *explanatory* adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel kompensasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan CV Trikarya Murni⁵⁸.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei yaitu dengan penyebaran kuesioner yang telah terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik⁵⁹.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah Kinerja Karyawan (Y) dan variabel bebasnya (*independent*) adalah Kompensasi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2) dan

⁵⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hh. 42-43.

⁵⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6.

⁵⁹*Ibid.*, h. 95.

Disiplin Kerja (X_3). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kinerja

Konsep Variabel	Indikator		Item	Skala Pengukuran
Kinerja karyawan (Y) Hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Menurut Mangkunegara (2007), Prawirosentono (2007), Hasibuan (2012), Putra (2013), Dessler (2013) dan Rivai (2012).	Kualitas kerja		1,2,3	Interval
	Jumlah produksi harian		4, 5	
	Waktu penyelesaian target		6	
	Inisiatif dalam bekerja		7	
	Kerjasama dalam bekerja		8	
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Kompensasi (X_1) Segala bentuk balas jasa yang diberikan perusahaan sebagai penghargaan atas tenaga dan pikiran yang telah diberikan karyawan. Kompensasi dapat berbentuk finansial dan non-finansial. Menurut Werther dan Davis (2009), Dessler (2012), Wibowo (2010), Simamora (2013) dan Sikula (2007).	Finansial	Gaji	9,10	Interval
		Bonus	11,12	
		Insentif	13	
		Tunjangan	14	
		Asuransi	15	
	Non-Finansial	Pengakuan prestasi	16	Interval
		Pelatihan	17	
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Lingkungan Kerja (X_2) Segala hal yang ada di sekitar karyawan yang akan mempengaruhi karyawan tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan kerja terdiri dari 2 macam yaitu lingkungan kerja fisik dan non-fisik. Menurut Sedarmayanti (2009), Rivai (2013) dan Ahyari (2013).	Fisik	Penerangan	18	Interval
		Suhu udara	19	
		Kebisingan	20	
		Pewarnaan ruangan	21	
		Ruang gerak	22	
		Peralatan kerja	23	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
	Non-Fisik	Hubungan dengan rekan kerja	24	Interval
		Hubungan dengan atasan	25	
		Keamanan kerja	26,27	
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Disiplin Kerja (X₃) Kesadaran dan kesediaan karyawan menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku. Menurut Malayu (2009), Sastrohadiwiryo (2005) dan Rivai (2004).	Kepatuhan pada jam kerja	Jam datang	28	Interval
		Jam pulang	29	
		Jam lembur	30	
	Kepatuhan pada perintah	Taat pada perintah atasan	31	Interval
	Menjaga sarana dan prasarana	Berhati-hati dalam bekerja	32,33	Interval
	Kepatuhan berseragam	Berseragam dalam bekerja	34	Interval
	Kepatuhan peraturan kerja	Taat pada peraturan	35	Interval

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2015.

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval dengan metode Likert 1-4. Penggunaan metode Likert didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur⁶⁰. Skala yang digunakan berbentuk interval 1-4. Penggunaan 4 kategori dalam skala

⁶⁰Suryabarata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hh. 26-27.

diatas karena dipandang bisa mewakili dengan baik tingkat intensitas penilaian responden.

Menurut Zikmund, penggunaan kategori yang tepat adalah antara 1 sampai minimal 3 dan maksimal 9. Penggunaan kategori yang terlalu banyak (misalnya sampai 9 kategori) sering kali membingungkan responden, sedangkan dengan jumlah kategori sedikit (misalnya hanya 2 kategori) membuat responden tidak leluasa mengungkapkan penilaiannya dan menjadi terpaksa memilih karena tidak ada pilihan lain yang lebih cocok⁶¹. Likert dalam interval 1-4 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 4 (empat). Untuk pilihan jawaban netral sengaja tidak dicantumkan karena jawaban netral memiliki arti ganda dan bias. Jawaban netral juga menimbulkan kecenderungan responden memilih jawaban tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak diberikan pilihan jawaban netral.

Ketika menggunakan skala interval, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Skala interval 1-4 digunakan untuk semua variabel yang ada dalam penelitian ini.

⁶¹Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hh. 89-90.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁶³. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel terdiri dari 2 jenis yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*⁶⁴. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel⁶⁵.

Dalam menentukan sampel, ada beberapa pertimbangan yang mendasar. Biasanya, pertimbangan tersebut disesuaikan dengan latar belakang fenomena yang diangkat dari tujuan penelitian. Metode *non-probability sampling* dispesifikasikan menjadi enam teknik, yaitu *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*.

⁶³*Ibid.*, h. 81.

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵*Ibid.*, h. 84.

Sedangkan teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel⁶⁶.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang sumbernya berasal langsung dari responden yang dikumpulkan oleh pengumpul data⁶⁷. Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian, yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain :

⁶⁶*Ibid.*, h. 85.

⁶⁷Rahmat, *Statistika Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 99.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup pada kuesioner penelitian kali ini, sehingga responden diharuskan memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuesioner.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan turun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam

penelitian dan bila mungkin mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

3.5.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak lain selain responden utama, misalnya melalui orang lain atau dokumen⁶⁸. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini didapatkan melalui beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari pimpinan CV Trikarya Murni mengenai daftar produksi beberapa bulan terakhir ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survei sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet untuk melengkapi data sekunder yang dibutuhkan.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji analisis regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

⁶⁸*Ibid.*, h. 100.

3.6.1 Uji Instrumen

Dalam pengumpulan data, hal penting yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan pengujian terhadap instrumen. Kegiatan ini meliputi pengujian validitas dan reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05⁶⁹. Adapun rumus dari r hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = banyaknya sampel

X = skor tiap item

Y = skor total variabel

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 57.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentu akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σt^2 = jumlah varians total

Menurut Nannuly, uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,6, maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarkan kepada sampel sebanyak 65 orang karyawan CV Trikarya Murni.

Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel kompensasi, lingkungan kerja, disiplin kerja dan kinerja. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}^{70}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{Jumlah pernyataan X Skor tertinggi} \\ &= 35 \times 4 = 140 \quad (140/140 \times 100\%) = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \text{Jumlah pernyataan X Skor terendah} \\ &= 35 \times 1 = 35 \quad (35/140 \times 100\%) = 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ &= 100\% - 25\% = 75\% \end{aligned}$$

$$\text{Kategori (K)} = 2$$

$$\text{Interval (I)} = R/K = 75/2 = 37,5\%$$

$$\text{Skor standar} = 100\% - 37,5\% = 62,5\%$$

⁷⁰Ahmad Yani, *Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner (Skala Pengukuran)*. (<http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>).

Tabel 3.3
Bobot Skor Kriteria Variabel

Variabel	Skor (<62,5%)	Skor (>62,5%)
Kompensasi	Tinggi	Rendah
Lingkungan Kerja	Tinggi	Rendah
Disiplin Kerja	Tinggi	Rendah
Kinerja	Tinggi	Rendah

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2015.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, disyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median⁷¹. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $> 0,05$.

⁷¹Sugiyono, *op.cit.*, h. 138.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan perangkat lunak SPSS, dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05⁷².

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas. Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas⁷³.

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari

⁷²Duwi Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h. 73.

⁷³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 56.

residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized* residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas⁷⁴.

3.6.4 Analisis Regresi

Analisis regresi dalam statistika merupakan salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variasi dan variabel yang lain⁷⁵.

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno, analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif⁷⁶.

Model sistematis persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

⁷⁴*Ibid.*, h. 82.

⁷⁵Rahmat, *op. cit.*, h. 193.

⁷⁶Duwi Priyatno, *op. cit.*, h. 61.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y' = Variabel terikat

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas

X_2 = Variabel bebas

X_3 = Variabel bebas

3.6.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompensasi (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan disiplin kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel

Kriteria :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno, analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat⁷⁷.

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

R^2 = Besarnya koefisien determinasi

Y = Nilai variabel Y

\hat{Y} = Nilai estimasi Y

\bar{Y} = Nilai rata-rata varians Y

Kriteria :

1. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.
2. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 ($R^2 = 1$), artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

⁷⁷Duwi Priyatno, *op. cit.*, h. 66